



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan lingkungan merupakan salah satu upaya penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan lingkungan yang baik. Perwujudan kualitas lingkungan yang sehat adalah bagian pokok dalam usaha dibidang kesehatan sesuai yang dijelaskan dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap manusia untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu bagian terpenting untuk kesehatan manusia adalah pangan. Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dibidang pengolahan sumber daya alam pertanian, baik hewani maupun nabati yang mampu menghasilkan berbagai produksi olahan pangan. Untuk menghindari kasus penyakit bawaan pada olahan pangan, perlu dilakukan penerapan sanitasi. Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur beberapa faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit. Sanitasi pangan sangat erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan, terlebih semenjak pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia.

Kembang gula atau permen merupakan salah satu produk makanan yang memiliki keanekaragaman rasa, jenis, warna, dan bentuk kemasan yang menarik dan praktis. Kembang gula terbuat dari gula atau campuran gula dengan tambahan pemanis lain dari bahan tambahan pangan atau tanpa penambahan bahan pangan lainnya. Kembang gula merupakan salah satu jenis olahan pangan siap dikonsumsi oleh konsumen, sehingga untuk menjamin terjaganya kualitas kembang gula perlu adanya penerapan sanitasi. PT. X merupakan sebuah perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang bergerak dibidang manufaktur dan pemasaran khusus untuk *confenctionery* atau industri kembang gula yang berlokasi di Kabupaten Bogor. Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai penerapan sanitasi di PT. X menarik untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek produksi kembang gula yang diterapkan di PT. X jika dihubungkan dengan derajat kesehatan pekerja?
2. Apakah penerapan sanitasi sudah sesuai berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 5 Tahun 2018?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian perumusan masalah, beberapa tujuan praktik kerja lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan aspek produksi kembang gula yang diterapkan PT. X berdasarkan derajat kesehatan pekerja.
2. Mengevaluasi penerapan sanitasi industri pada produksi olahan kembang gula di PT. X berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 5 Tahun 2018.



1.4 Manfaat

Beberapa manfaat dari dilakukannya praktik kerja lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi agar menjadi masukan atau rekomendasi terkait penerapan sanitasi industri yang dapat meningkatkan kesehatan lingkungan kerja serta terciptanya kondisi lingkungan perusahaan yang bersih dan terhindar dari vektor penyakit.
2. Bagi institusi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum serta media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan diberbagai bidang khususnya dibidang sanitasi lingkungan.
3. Bagi penulis, kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta gambaran nyata penerapan ilmu dan latihan kerja dibidang sanitasi lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapangan (PKL) difokuskan untuk mengidentifikasi aspek produksi berdasarkan derajat kesehatan pekerja serta penerapan sanitasi industri di PT. X sebagai upaya perbaikan dan peningkatan efektivitas berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 5 Tahun 2018 meliputi faktor fisika, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi.

